

## **PENERAPAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN METODE *OUTDOOR STUDY* SISWA KELAS V DI SDN 2 PABEDILAN KALER**

**Putri Nurul Amaliah<sup>1</sup>, Aiman Faiz<sup>2</sup>, Dewi Yuningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon*

e-mail: [putrinurulamaliah06@gmail.com](mailto:putrinurulamaliah06@gmail.com)<sup>1</sup>, [aimanfaiz@umc.ac.id](mailto:aimanfaiz@umc.ac.id)<sup>2</sup>, [dyuningsi@gmail.com](mailto:dyuningsi@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Guru yang umumnya masih menerapkan pembelajaran klasik yaitu mengajar di dalam kelas. Faktor ini juga yang menyebabkan siswa sulit dalam menulis puisi karena jenuh dan tidak bisa mengembangkan imajinasi, ide yang ada dalam diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan puisi dan mengetahui hasil kemampuan menulis puisi menggunakan metode *outdoor study*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan study kasus (*case study*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Adapun instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Dengan belajar menulis puisi menggunakan metode *Outdoor study*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mulai dari pertemuan pertama siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 6 atau 30% siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 atau 70%. Pada pertemuan kedua siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 13 atau 65% siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 atau 35%. Pada pertemuan ketiga siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 16 atau 80% siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 atau 20%. Pada pertemuan keempat siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 19 atau 95% siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 1 atau 5%. Pertemuan keempat adalah pertemuan terakhir karena berdasarkan hasil pertemuan keempat tingkat ketuntasan sudah dapat tercapai secara maksimal.

**Kata Kunci:** *Metode outdoor study, kemampuan menulis puisi, bahasa indonesia.*

### **Abstract**

*Teachers who generally still apply classical learning, namely teaching in the classroom. This factor also causes students to find it difficult to write poetry because they are bored and cannot develop imagination, ideas that exist in students. This study aims to determine the learning process of poetry ability and find out the results of poetry writing skills using the outdoor study method. This research method uses a qualitative case study approach (case study). The subjects in this study were class V students. The data collection instruments used in this study were observation and interviews. By learning to write poetry using the Outdoor study method, it can improve student learning outcomes. Starting from the first meeting of students who have reached the KKM as many as 6 or 30% of students and students who have not reached the KKM as many as 14 or 70%. At the second meeting there were 13 or 65% students who had reached the KKM and 7 or 35% of students who had not reached the KKM. At the third meeting there were 16 or 80% of students who had reached the KKM and 4 or 20% of students who had not reached the KKM. At the fourth meeting, 19 or 95% of students who have reached the KKM and 1 or 5% of students who have not reached the KKM. The fourth meeting is the last meeting because based on the results of the fourth meeting the level of completeness can be achieved optimally.*

**Keywords:** *Outdoor study method, poetry writing ability, Indonesian language.*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah melalui proses belajar mengajar. Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No 20 Thn 2003, 2003). Selain itu pendidikan sebagai wahana untuk dapat mengembangkan kemampuan individu agar memiliki tanggung jawab untuk hidupnya sendiri (Faiz & Kurniawaty, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengacu kepada kurikulum Bahasa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan. Pada akhirnya dalam menikmati karya sastra akan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari (Azila, 2014 : 134).

Menulis puisi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar. Menulis puisi sangat memerlukan pemahaman dan kreatifitas tinggi dalam

menyusun kata-kata dan bahasa agar menjadi karya sastra yang indah. Kreatifitas tersebut tidak hanya didapatkan dari dalam kelas saja, namun juga bisa dari pengalaman sehari-hari, obyek yang dilihat, lingkungan bermain, serta lingkungan sekitar sekolah. Namun faktanya, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi hanya terpaku di dalam kelas saja. Pembelajaran yang monoton dan hanya mengandalkan informasi dari guru tidak cukup merangsang motivasi siswa. Sebagai akibatnya, rasa jenuh dan bosan mudah muncul sehingga siswa sulit untuk menerima penjelasan dari guru (Vera, 2012).

Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia pada SDN 2 Pabedilan Kaler, peneliti memperoleh gambaran bahwa Proses belajar mengajar di SD Negeri Pabedilan Kaler Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon, khususnya siswa kelas V dalam pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya menguasai dikarenakan beberapa hal diantaranya; 1) Siswa tidak berani tampil dan menulis dengan baik, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, merasa asing, merasa malu, merasa takut dan kurang percaya diri. Kejenuhan siswa dalam menulis puisi dengan metode yang belum tepat menyebabkan siswa kurang kreatif dan tidak bisa berimajinasi dengan baik; 2) Selain itu minat siswa yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi, terlihat ketika guru memberikan tugas untuk menulis puisi siswa

mengeluh diberikan tugas tersebut, dikarenakan siswa belum terbiasa menulis puisi; 3) Penyebab lain dari kemampuan menulis puisi masih rendah karena siswa masih kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka kedalam suatu tulisan. Hal ini dibuktikan oleh hasil belajar siswa yang masih belum mencapai KKM sebanyak 65.

Umumnya guru masih menerapkan pembelajaran klasik, yaitu mengajar didalam kelas. Inovasi dan kreasi guru sangat diperlukan dalam memilih metode pembelajaran yang nantinya diharapkan guru mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam metode pembelajaran *Outdoor study* ini guru belum pernah melakukannya, guru hanya melakukan pembelajaran didalam kelas, faktor ini juga yang menyebabkan siswa sulit dalam menulis puisi karena jenuh dan tidak bisa mengembangkan imajinasi, ide yang ada dalam diri siswa.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dilaksanakan metode *Outdoor study* salah satunya yaitu puisi. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *outdoor*, pembelajaran menulis puisi akan lebih menyenangkan. Karena proses belajar mengajar dilakukan di alam terbuka. Peserta didik dapat belajar langsung bahkan dapat melakukan sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan dan dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Peserta didik dapat melihat objek langsung sehingga akan lebih mudah menuangkan idenya ke dalam puisi. Objek langsung juga akan memperkuat imajinasi siswa. Penulisan puisi anak di Sekolah Dasar akan lebih mudah dilakukan apabila metode

pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik belajar lebih menyenangkan dan produktif, serta menempatkan peserta didik pada posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya.

Sejalan dengan pendapat Paulo Freire yang mengatakan bahwa *every place is a school, every one is a tacher* artinya dimana pun dan kapan pun setiap orang bisa belajar dan memperoleh pengetahuan tanpa adanya batasan tempat dan siapapun gurunya (Husamah, 2013).

Pembelajaran yang dilaksanakan haruslah bermakna. Artinya, adanya proses menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang telah dipelajari (Al-Tabany, 2014). Kaitannya dengan Model *Outdoor study* adalah sebuah pembelajaran dikatakan bermakna apabila anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak inderanya.

Senada dengan teori (Vera, 2012) menjelaskan pembelajaran luar kelas disebut sebagai *meaningful learning* karena di alam terbuka dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk mempelajari berbagai hal sehingga dapat menambah wawasan dan antusias belajar. Purwanto (Dikutip Husamah, 2013) juga mengemukakan bahwa pembelajaran menulis puisi metode *Outdoor study* (*outdoor study*) memberikan beberapa manfaat di antaranya yaitu (1) dapat mendekatkan siswa dengan objek pembelajaran, (2) dapat mengatasi kejenuhan siswa berkreasi membuat puisi, (3) dapat meningkatkan kreatifitas siswa, (4) dapat meningkatkan kebersamaan dan kesetiakawanan siswa, dan (5) dapat memberikan inspirasi kepada siswa dalam

menemukan gambaran nyata tentang objek yang akan dituangkan dalam puisinya sekaligus memotivasi siswa untuk lebih produktif membuat puisi. Hal tersebut tentu sejalan dengan kondisi yang diharapkan untuk menulis puisi yang mana memerlukan motivasi, kreasi dan imajinasi yang tinggi sehingga hasil puisi yang diciptakan lebih maksimal dan berkualitas seperti tujuan yang diinginkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014; Faiz & Soleh, 2021) penelitian kualitatif bertujuan untuk mengamati objek secara alamiah. Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat porpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan study kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut (Sukmadinata, 2008).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Outdoor study*

Penilaian pada hasil karya siswa dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator. Selanjutnya hasil karya siswa dideskripsikan sebagai berikut. Beberapa hasil karya siswa pada pertemuan pertama, ada beberapa puisi siswa terlihat bahwa pemilihan kata kurang efektif. Selain itu, pada puisi siswa masih ada beberapa baris yang tidak padu dengan baris selanjutnya. Pengimajinasian yang di pakai pada puisi siswa kebanyakan hanya menggunakan imaji indera penglihatan untuk menunjukkan kepada pembaca mengenai lingkungan sekolah. Pada pertemuan pertama ini ada juga beberapa hasil puisi siswa terlihat bahwa penggunaan daya khayal yang digunakan siswa sangatlah tinggi. Hal ini terlihat pada makna tiap baris sebagian besar sudah padu dengan baris lainnya. Selain itu terdapat pengimajinasian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada para pembaca. Kemudian, pemilihan kata yang dipakai sudah sangat tepat dan efektif. Selanjutnya pada hasil puisi pertemuan pertama ditemukan juga hasil puisi siswa dalam pemilihan kata sangat kurang tepat, hal ini terlihat ada beberapa

kata yang selalu diulang-ulang. Penggunaan majas dan citraan masih sangat sederhana. Selain itu masih ada beberapa baris yang tidak padu dengan baris selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, beberapa karya siswa pada pertemuan kedua terlihat bahwa penyajian pesan pada hasil karya puisi siswa sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada bait beberapa puisi pertemuan kedua tipografi yang digunakan siswa sudah mulai berubah, yaitu dengan menempatkan bait puisi menjorok ke kanan. Pengimajinasian yang dipakai pada hasil puisi pertemuan kedua ini menggunakan imaji penglihat. Selanjutnya beberapa hasil karya puisi pada pertemuan pertama ini terlihat bahwa penyajian pesan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada makna tiap baris dalam isi yang sebagian besar sudah memiliki keterpaduan makna antara baris satu dengan baris yang lain. Tipografi yang digunakan siswa sudah mulai berubah, yaitu dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Pengimajinasian yang dipakai pada beberapa hasil puisi siswa ini juga sudah bervariasi yaitu dengan menggunakan imaji indera penglihatan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dapat disusun tabel untuk mengetahui tingkat ketuntasan dari kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 2 Pabedilan Kaler sebagai berikut:

Daftar nilai hasil kemampuan menulis puisi siswa pada pertemuan pertama dan kedua

No.	Nama	Nilai Kemampuan Menulis Puisi Bebas			
		Pertemuan 1	Keterangan	Pertemuan 2	Keterangan
1.	TBS	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
2.	AY	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
3.	N	65	Tuntas	70	Tuntas
4.	DR	45	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
5.	IS	45	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
6.	IK	65	Tuntas	75	Tuntas
7.	KA	45	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
8.	KDP	55	Belum Tuntas	65	Tuntas
9.	RDA	70	Tuntas	75	Tuntas
10.	RH	60	Belum Tuntas	65	Tuntas
11.	STA	55	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
12.	SN	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
13.	WF	70	Tuntas	75	Tuntas
14.	DS	55	Belum Tuntas	65	Tuntas
15.	DN	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
16.	MD	55	Belum Tuntas	65	Tuntas
17.	MAP	80	Tuntas	85	Tuntas
18.	K	55	Belum Tuntas	65	Tuntas
19.	GP	55	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
20.	MGP	70	Tuntas	75	Tuntas
Jumlah		1.165		1.315	
Rata2		58,25		65,75	
N. Tertinggi		80		85	
N. Terendah		40		50	
Banyak Siswa Tuntas		6		13	

**Gambar 1.** Data Daftar Nilai Guru

Pada pertemuan pertama, siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama, siswa yang tuntas berjumlah 6 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas pada pertemuan pertama 14 siswa. Nilai tinggi pada pertemuan pertama adalah 80, sedangkan nilai yang terendah adalah 40. Nilai rata-rata pada pertemuan pertama adalah 58, 25.

Pada pertemuan kedua, siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan kedua, siswa yang tuntas berjumlah 13 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas pada pertemuan kedua 7 siswa. Nilai tinggi pada pertemuan kedua adalah 85, sedangkan nilai yang terendah adalah 50. Nilai rata-rata pada pertemuan kedua adalah 65,75.

Pada pertemuan ketiga, siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Berdasarkan tabel

di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan ketiga, siswa yang tuntas berjumlah 16 siswa, sedang siswa yang belum tuntas pada pertemuan ketiga berjumlah 4 siswa. Nilai tertinggi pada pertemuan ketiga adalah 90, sedangkan nilai terendah pada pertemuan ketiga 55. Nilai rata-rata pertemuan ketiga 67,5.

Sedangkan pada pertemuan keempat, siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan keempat, jumlah siswa yang tuntas berjumlah 19 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 1 siswa. Nilai tertinggi pada pertemuan keempat ini adalah 95, sedangkan nilai terendah pada pertemuan keempat adalah 60. Nilai rata-rata pada pertemuan keempat adalah 80,25.

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi bebas pada pertemuan ketiga dan keempat dapat disusun tabel untuk mengetahui tingkat ketuntasan dari kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 2 Pabedilan Kaler sebagai berikut:

Daftar nilai hasil kemampuan menulis puisi siswa pada pertemuan ketiga dan keempat

No.	Nama	Nilai Kemampuan Menulis Puisi Bebas			
		Pertemuan 3	Keterangan	Pertemuan 4	Keterangan
1.	TBS	60	Tuntas	85	Tuntas
2.	AY	70	Tuntas	90	Tuntas
3.	N	70	Tuntas	85	Tuntas
4.	DR	65	Tuntas	65	Tuntas
5.	IS	55	Belum Tuntas	70	Tuntas
6.	IK	75	Tuntas	75	Tuntas
7.	KA	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
8.	KDP	65	Tuntas	60	Belum Tuntas
9.	RDA	75	Tuntas	80	Tuntas
10.	RH	65	Tuntas	85	Tuntas
11.	STA	70	Tuntas	95	Tuntas
12.	SN	60	Belum Tuntas	60	Tuntas
13.	WF	75	Tuntas	80	Tuntas
14.	DS	65	Tuntas	75	Tuntas
15.	DN	70	Tuntas	90	Tuntas
16.	MD	65	Tuntas	95	Tuntas
17.	MAP	90	Tuntas	95	Tuntas
18.	K	65	Tuntas	80	Tuntas
19.	GP	55	Belum Tuntas	80	Tuntas
20.	MGP	75	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		1350		1605	
Rata2		67,5		80,25	
N. Tertinggi		90		95	
N. Terendah		55		60	
Banyak Siswa Tuntas		16		19	

**Gambar 2.** Daftar Nilai Siswa

Dari pelaksanaan pertemuan ketiga dan keempat yang terdiri dari 20 hasil karya siswa pada pertemuan ketiga, dan 20 hasil karya siswa pada pertemuan keempat. Penilai pada hasil karya siswa dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator. Selain itu, tema yang digunakan dalam pertemuan ketiga ini menggunakan tema pemandangan sekitar sekolah, sehingga judul puisi yang dipakai siswa adalah yang berhubungan dengan pemandangan sekitar sekolah. Berikut ini adalah beberapa hasil puisi karya siswa pada pertemuan ketiga.

Pada hasil puisi pertemuan ketiga, beberapa hasil karya siswa pemilihan kata sangat kurang tepat, hal ini terlihat ada beberapa kata yang selalu diulang-ulang. Penggunaan majas dan citraan masih sangat

sederhana. Selain itu, masih ada beberapa baris yang tidak padu dengan baris selanjutnya. Pada hasil puisi pertemuan ketiga, terlihat bahwa ada beberapa karya puisi siswa penyampaian pesan pada karya puisi sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada makna tiap baris dalam isi yang sebagian besar sudah memiliki keterpaduan makna antara baris satu dengan baris yang lainnya. Pengimajinasian yang di gunakan pada beberapa puisi ketiga ini menggunakan imaji indera penglihatan. Pada hasil karya puisi yang ketiga, yang bertema “pemandangan sekitar sekolah ” terlihat bahwa, Tipografi yang digunakan juga sudah bervariasi, yakni dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan.

Pada pertemuan keempat ini, judul yang dipakai sudah bervariasi, namun masih ada beberapa siswa yang memilih judul yang sama dengan temannya. Contohnya pada hasil karya puisi siswa yang berjudul “ayam ” yang telah siswa pilih sendiri terlihat bahwa, keakuratan tema dan makna pada puisi ini, penyampaian pesan yang disampaikan sudah sangat jelas. Tipografi yang digunakan juga sangat bervariasi, yakni dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Pada hasil karya puisi yang keempat, yang berjudul “ayam ” terlihat bahwa, penggunaan Tipografi juga sudah bervariasi, yakni dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Sedangkan dari pemilihan kata yang digunakan siswa sudah sangat tepat. Dari aspek pengimajinasian, imaji indera yang digunakan adalah indera penglihatan.

Secara keseluruhan kemampuan menulis puisi bebas pada pertemuan keempat ini mengalami peningkatan dibandingkan

dari pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya siswa. Selain itu siswa juga sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas. Namun masih ada tiga orang siswa yang masih menganggap bahwa menulis puisi itu seperti menulis karangan.

### **Hasil kemampuan menulis puisi menggunakan metode Outdoor study**

Hal tersebut di atas sebagaimana diungkapkan oleh (Suherdiyanto, 2014) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa pembelajaran *outdoor* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar metode *Outdoor study* dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran metode *Outdoor study* lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Outdoor study*, guru mesti memperhatikan betul cara bersikap ketika mengajar siswa menggunakan metode *Outdoor study* karena, sikap dan perilaku dalam kegiatan belajar-mengajar metode *Outdoor study* sangat menentukan keberhasilan para siswa belajar. Secara garis besar, ketika seorang guru mengajar para siswa metode *Outdoor study* ia tidak hanya

sebagai seorang guru, melainkan sebagai fasilitator, teman pelatih, dan motivator. Dari berbagai penjelasan di atas, maka dengan ini kita bisa menyimpulkan bahwa metode *Outdoor study* bukan hanya sebatas mengajak siswa belajar di alam terbuka, namun cara penyampaian pembelajaran ini juga mengajak siswa dari suasana yang menjenuhkan terkait dengan situasi pembelajaran yang ada dengan memaksimalkan seluruh indera yang dimiliki para peserta didik yang diharapkan pada akhirnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan akan lebih kekal dibandingkan dengan ketika mereka belajar di dalam kelas.

#### 4. SIMPULAN

Dari hasil perolehan nilai siswa, dapat disimpulkan bahwa dengan belajar menulis puisi dengan menggunakan metode outdoor study dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa dapat menulis dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM pada pertemuan pertama sebanyak 6 atau 30% siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 atau 70%. Pada pertemuan kedua siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 13 atau 65% siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 atau 35%. Pada pertemuan ketiga siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 16 atau 80% siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 atau 20%. Pada pertemuan keempat siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 19 atau 95% siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 1 atau 5%. Berdasarkan hasil pembelajaran menulis

puisi melalui metode *outdoor study* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Faktor keberhasilan dalam pembelajaran tersebut didukung oleh beberapa hal diantaranya adalah motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman siswa serta kinerja guru yang optimal dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Kencana.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2020. Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Faiz, A., & Soleh, B. 2021. Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.  
<https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Husamah. 2013. *Luar Kelas ( Outdoor Learning )*. 1–18.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suherdiyanto. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Study) dalam Materi Permasalahan Lingkungan dan Upaya Penanggulangannya pada Siswa MTS Al-Ikhlas Kuala Mandor B. *Sosial Horizon. Pendidikan Sosial*, 3, 95–108.
- Sukmadinata, N. S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan* (4th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI No 20 Thn 2003. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. *Republik Indonesia*, 159–170.
- Vera, A. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* (D. Press (ed.); 1st ed.). DIVA PRESS.